

# MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATAKULIAH BAHASA INGGRIS TEKNIK<sup>1</sup>

Jufrizal<sup>2</sup> dan Elisna<sup>3</sup>

FBSS dan FT Universitas Negeri Padang

## Abstract

*The lack of motivation and result of teaching-learning process obtained by the students are the problems faced by technical study programs, including the one at the Faculty of Engineering of Universitas Negeri Padang. This paper discusses the actions done through classroom action research as the attempt to raise the students' motivation and the result of teaching learning process. The object of the research was the students of D3 regular program of electrical engineering in the academic year of 2005/2006. The result of the research shows that a set of actions, namely: (i) attracting the students to discuss the nature of Technical English subject; (ii) improving and correcting the students' attitude and perception towards Technical English subject; (iii) applying teaching method and techniques based on natural-constructivism approach; (iv) varying techniques and materials of teaching; (v) using modern equipments, materials, instruments, and facilities effectively, could raise the students' motivation and their result of teaching-learning process of Technical English subject.*

**Key words:** *motivation, learning result, Technical English, classroom action research, approach, natural-constructivism.*

## A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan proses dinamis dan sistematis yang menuntut kesungguhan, ilmu pengetahuan, keahlian, dan seni dari para pelibatnya. Rendahnya motivasi dan pencapaian hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Bahasa Inggris Teknik, di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang khususnya, merupakan masalah yang cukup rumit untuk diatasi secara tuntas dalam waktu singkat. Meskipun demikian, para ilmuwan dan akademisi sesungguhnya tidak boleh menyerah tanpa usaha. Secara berangsur dan berkesinambungan masalah tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya. D o s e n

bahasa Inggris Teknik perlu berkolaborasi untuk mencobakan berbagai tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Secara akademis, upaya nyata yang dilakukan oleh program studi Teknik Elektrodalah menjadikan matakuliah bahasa Inggris sebagai matakuliah wajib. Status “wajib” tersebut memungkinkan mahasiswa “memaksa diri” untuk belajar sebaik mungkin dan pada akhirnya itu dapat membuat mereka bisa mengerti, memahami, dan tidak “takut” lagi dengan bahasa Inggris. Hal ini, secara teoretis, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan peningkatan pencapaian hasil belajar mereka.

---

<sup>1</sup> Artikel ini merupakan pengembangan dan telaah lanjut dari sebagian hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Program D3 Prodi Teknik Elektro FT, Universitas Negeri Padang tahun 2006. Perbaikan dan revisi juga didasarkan atas berbagai pertanyaan dan masukan setelah disajikan pada Semiloka “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Teknik untuk Mahasiswa Teknik UNP, Padang, 15 – 16 Agustus 2006.

<sup>2</sup> Dr. Jufrizal, M. Hum. adalah Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBSS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Dr. Hj. Elisna adalah Staf Pengajar Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Matakuliah Bahasa Inggris Teknik pada Jurusan Teknik Elektro FT UNP dapat dikelompokkan sebagai bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes* atau *English for Academic Purposes*). Sebagaimana telah diketahui, tujuan utama matakuliah bahasa Inggris untuk tujuan khusus adalah untuk membantu pembelajar memperoleh keterampilan kebahasaan dan komunikatif sehubungan dengan bidang ilmu tertentu. Terkait dengan itu, matakuliah Bahasa Inggris Teknik yang diberikan untuk mahasiswa program D3 reguler Jurusan Teknik Elektro dimaksudkan agar mahasiswa memiliki keterampilan kebahasaan dan kemampuan berbahasa Inggris secara komunikatif, terutama yang terkait dengan bidang teknik elektro. Dengan keterampilan kebahasaan dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tersebut mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri dan keilmuan mereka untuk memperoleh pengalaman dan ilmu lebih lanjut.

Sejalan dengan fungsinya sebagai matakuliah penunjang, maka materi perkuliahannya pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan penguasaan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dalam bahasa Inggris. Karena keterbatasan waktu yang disediakan dan arah pembelajaran sebagai matakuliah penunjang, penekanan yang diberikan adalah pada membaca pemahaman. Penekanan pembelajaran yang melulu kepada membaca secara akademis, tanpa memberi variasi alamiah-konstruktivisme, akan menyebabkan kehadiran matakuliah Bahasa Inggris Teknik akan kaku dan memusingkan. Memperhatikan kebutuhan dan kepentingan mahasiswa pada zaman mutakhir ini, kemampuan berdialog dalam bahasa Inggris merupakan suatu keniscayaan karena tanpa mampu berkomunikasi dengan baik seorang akan tertinggal jauh.

Berdasarkan pengamatan dan analisis kebutuhan di lapangan, mahasiswa Fakultas Teknik perlu disadarkan dan didorong untuk berbuat sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar matakuliah Bahasa Inggris Teknik.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa bahasa Inggris (umum dan teknik) sering dianggap sebagai matakuliah “kelas berikut” di samping matakuliah program studi sendiri. Keadaan ini menyebabkan rendahnya motivasi dan pencapaian hasil belajar sebagian besar mahasiswa. Akibatnya, setelah mahasiswa menyelesaikan matakuliah bahasa Inggris (umum dan teknik) atau telah tamat kuliah mereka merasa telah “aman” dan tidak mau belajar lagi. Mereka tidak banyak lagi berkembang secara keilmuan karena ketidakmampuan membaca (berkomunikasi) dalam bahasa internasional, bahasa Inggris. Selain itu, banyak alumni yang kalah bersaing dalam mendapatkan kesempatan kerja hanya karena kurang terampil berbahasa Inggris.

Keadaan ini tidak boleh dibiarkan karena akibatnya tidak baik secara akademis. Walaupun tidak akan mampu berkomunikasi secara aktif dan lancar dalam keterampilan oral, sekurang-kurangnya mahasiswa dapat membaca (dan memahami) hal-hal keilmuannya dalam bahasa Inggris. Untuk itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris Teknik merupakan dasar pelaksanaan tindakan dan upaya berikutnya. Membaiknya motivasi mereka untuk belajar secara teoretis akan memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pencapaian hasil belajar. Artikel, yang didasarkan atas hasil penelitian tindakan kelas (PTK), ini membahas cara atau kiat pembelajaran Bahasa Inggris Teknik dengan mengambil subjek penelitian mahasiswa program D3 reguler Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang angkatan 2005/2006.

Artikel ini mendasari penelaahannya pada pokok bahasan: “Apa kiat yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah Bahasa Inggris Teknik pada program D3 reguler Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang?” Penelitian dan pengkajian hasilnya yang dituangkan dalam tulisan ini bertujuan untuk menemukan kiat dan langkah strategis yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran

matakuliah Bahasa Inggris Teknik untuk mahasiswa program D3 Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sehingga berdayaguna untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan meningkatnya motivasi diharapkan pencapaian hasil belajar mereka juga baik. Karena PTK ini dilaksanakan pada tingkat pembelajar dewasa dan pada tataran perguruan tinggi, jurusan atau program studi lain yang mempunyai ciri dan keadaan yang sama dengan subjek penelitian ini dapat memanfaatkan hasil penelitian dan pengkajian yang disajikan dalam tulisan ini.

## **B. DASAR PELAKSANAAN DAN METODE PENELITIAN**

PTK ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan, hasil pengamatan, pengalaman mengajar peneliti atas masalah pembelajaran yang ada di jurusan Teknik Elektro khususnya, dan di lingkungan Fakultas Teknik umumnya. Kelemahan yang ada yang menjadi sumber masalah pembelajaran Bahasa Inggris Teknik tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

- (i) pengetahuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa rendah, baik dari segi kosakata maupun gramatika;
- (ii) daya dorong (motivasi) mereka untuk belajar bahasa Inggris relatif rendah;
- (iii) kemauan dan partisipasi aktif belajar mahasiswa dalam kegiatan di kelas masih rendah;
- (iv) pencapaian hasil belajar rendah.

Artikel ini membatasi pembahasannya pada upaya meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis PTK kolaboratif-partisipatif dengan model siklus seperti dikemukakan oleh Kemmis dan Mac-Teggart (lihat Muhadjir, 1997: 17; Soedarsono, 2001). Subjek penelitian adalah mahasiswa program D3 reguler Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang berjumlah 41 orang. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu September sampai Desember 2005 yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, pencatatan, perekaman,

dan wawancara. Jawaban kuesioner oleh mahasiswa dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan persentase peningkatan dan diikuti oleh analisis kualitatif. Selain persentase, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif argumentatif.

## **C. TINJAUAN TEORI TERKAIT**

### **1. Motivasi dan Partisipasi Belajar**

Belajar (*learning*) merupakan hal penting dalam dunia pendidikan karena belajar adalah syarat utama seseorang untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan. Belajar, pada dasarnya, adalah naluri manusia untuk menanggapi gejala alam serta memanfaatkannya untuk peningkatan taraf kehidupannya. Belajar dapat dilakukan oleh manusia dengan berbagai cara. Menurut Rooijackers (1991), proses pembelajaran merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti suatu hal bila ia juga menerapkan (dalam kehidupannya) apa yang dipelajarinya. Di antara faktor yang menentukan keberhasilan belajar adalah daya dorong kejiwaan (selanjutnya disebut motivasi) untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini belajar. Motivasi tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran secara umum melainkan juga berperan dalam pemilihan strategi pembelajaran (lihat Oxford, 1990:13; Brown, 2001:75—83).

Motivasi merupakan energi kejiwaan yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya tindakan efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah energi yang menggerakkan dan memunculkan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang berkenan melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan belajar, maka motivasi belajar merupakan energi atau faktor kejiwaan non-intelektual yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang mempunyai motivasi tinggi dan kuat untuk belajar, maka dia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi jenis pertama adalah motivasi yang bangkit dan berfungsi tanpa dirangsang dari luar diri. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang bangkit dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri seseorang (lihat Brown, 2001:75—83).

Karena motivasi merupakan kekuatan kejiwaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (pekerjaan) maka tidak dapat dimungkiri bahwa kemauan dan hasil belajar, termasuk belajar bahasa, banyak berkaitan dengan motivasi belajar tersebut. Dunia pendidikan, secara umum juga berkenaan dengan perihal motivasi karena kecerdasan otak saja bukan merupakan jaminan untuk tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan melahirkan tingkat partisipasi yang tinggi, dan begitu sebaliknya. Seseorang akan berupaya untuk mencari dan menerapkan kiat-kiat belajar yang baik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya jika dia mempunyai motivasi untuk itu (lihat lebih jauh Oxford, 1990; Brown, 2001). Keadaan ini akan sangat berpengaruh dan menentukan dalam partisipasi dan seterusnya ke pencapaian hasil belajar. Tidak dapat dihindari bahwa persoalan motivasi tidak mempunyai ukuran yang pasti secara kuantitatif meskipun kadang-kadang dapat dibuat ukuran kecenderungannya.

## **2. Pembelajaran Konstruktivisme:**

### **Materi, Strategi, dan Sistem Pembelajaran**

Matakuliah Bahasa Inggris Teknik termasuk ke dalam matakuliah bahasa Inggris untuk tujuan akademik atau untuk tujuan khusus. Selain itu, pembelajarannya termasuk ke dalam pembelajaran orang dewasa. Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan pembelajaran orang dewasa sehingga tujuannya dapat tercapai. Terkait dengan ini, pemaduan pendekatan alamiah dengan metode komunikatif disertai teknik-teknik yang bersesuaian dengannya dipercayai dapat memberi hasil yang diinginkan. Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas

mempunyai landasan filosofis yang sesuai dengan ciri pembelajar, maka tim peneliti berpendapat bahwa pendekatan dengan landasan filosofis konstruktivisme perlu dijadikan pijakan dasar dalam proses pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris Teknik.

Fokus belajar menurut teori konstruktivisme adalah pemahaman yang mendalam, bukan mengeluarkan kembali atau mengulangi informasi yang telah diterima. Konsep belajar dalam teori ini mengarah ke suatu proses yang mengharuskan pembelajar melakukan kegiatan belajar, menemukan sendiri, dan menciptakan penafsiran sendiri. Melalui proses pembelajaran seperti ini dipercayai bahwa pemahaman pembelajar akan lebih mendalam, lebih komprehensif, lebih tahan lama, dan lebih mendorong timbulnya kemampuan berpikir kritis dan konstruktif.

Richards (2002:117) menjelaskan bahwa pandangan konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran mencakup konstruksi dan pengujian aktif penghayatan seseorang terhadap dunia dan akomodasi seseorang terhadap kerangka konseptualnya (dan pengetahuannya yang telah ada) dengan informasi baru untuk membentuk pengetahuan baru sebagai hasil pembelajaran. Belajar menurut pengertian para ahli konstruktivisme adalah: (i) proses dari hasil bertanya, menganalisis, dan menafsirkan informasi; (ii) menggunakan informasi dan proses berpikir untuk mengembangkan, membangun, dan mengubah arti dan pemahaman tentang konsep dan ide-ide; dan (iii) mengintegrasikan pengalaman di masa lampau dan apa-apa yang telah diketahui tentang pokok persoalan tertentu yang dialami.

Prinsip-prinsip pembelajaran dan peran guru, serta posisi pembelajar menurut pendekatan konstruktivisme sebagiannya bersesuaian dengan pendekatan alamiah dan metode pengajaran komunikatif. Selain itu, arah filosofisnya mempunyai persesuaian pula dengan pembelajar dewasa yang telah mempunyai penafsiran dan penilaian sendiri terhadap hal yang dipelajarinya. Berkenaan

dengan itu, mahasiswa yang belajar (mengambil matakuliah Bahasa Inggris Teknik) cukup beralasan diperlakukan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar menurut aliran konstruktivisme dan pendekatan alamiah-komunikatif. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat berbuat dalam belajar sesuai dengan “alamnya” sebagai pembelajar dewasa dan untuk tujuan akademis.

Pendidikan orang dewasa harus dititikberatkan pada belajar berkelanjutan sepanjang hayat untuk mempelajari keterampilan yang dapat digunakan dalam menggerakkan diri sendiri untuk peningkatan kehidupan dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Panen dan Melati, 2001). Materi, tugas-tugas, strategi, dan sistem pembelajaran hendaknya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai orang dewasa. Strategi pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Alwi (1997), merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, metode, dan media pembelajaran, serta waktu yang digunakan. Menurut Joice dkk. (1992:1), strategi pembelajaran artinya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya. Strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dan baik dapat melahirkan profisiensi yang meningkat dan memunculkan kepercayaan diri yang lebih besar bagi pembelajar.

Sehubungan dengan itu, pendekatan dan landasan berpikir filosofis yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajar dewasa (dalam hal ini mahasiswa) adalah pendekatan alamiah dengan landasan filosofis konstruktivisme, dan metode pengajaran bahasa komunikatif dengan teknik-teknik yang diracik sedemikian rupa agar menarik bagi mahasiswa namun tidak mengabaikan tujuan akademis. Pembelajaran bahasa yang didasarkan pada pendekatan alamiah-konstruktivisme dan metode pengajaran komunikatif bagi pembelajar dewasa dapat diselenggarakan dengan variasi teknik seperti tanya-jawab, curah pendapat, umbar gagasan, diskusi kelompok, belajar mandiri, dan pemberian tugas terstruktur. Agar suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan, Sukadi (2003) mengemukakan bahwa dosen (guru) harus bersifat terbuka, menghargai

pendapat, mentolerir kesalahan untuk mendorong perbaikan, menumbuhkan kepercayaan diri, memberi umpan balik, mendorong terciptanya proses belajar, dan tidak kikir untuk memuji keberhasilan pembelajar.

Agar kelas tidak kehilangan nilai akademisnya, materi dan sistem penyajiannya juga harus diperhatikan. Ketidakcocokan materi dengan kebutuhan pembelajar dan kekakuan sistem penyajiannya akan mengakibatkan munculnya hilang semangat yang ujung-ujungnya akan sampai pada hilangnya motivasi. Memenukan dan merumuskan materi, strategi, dan sistem pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah tugas dosen, namun dia bukan penentu keadaan menurut kemauannya sendiri. Dasar pijakan seorang pengajar dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga membuat pembelajar belajar dalam arti yang sesungguhnya merupakan tugas berat yang tidak hanya menyangkut perihal akademis tetapi juga kejiwaan dan seni berkarya.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Seperti dikemukakan di atas, artikel ini menitikberatkan pembahasannya pada upaya atau kiat-kiat yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah Bahasa Inggris Teknik. Setelah melalui pengamatan dan diskusi, tim peneliti berpendapat bahwa hal penting yang perlu dibenahi untuk dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar adalah meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Apabila motivasi mereka tinggi, partisipasi mereka untuk belajar akan tinggi, dan selanjutnya hasil belajar mereka akan meningkat pula. Untuk dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris (Teknik), bentuk tindakan atau butir-butir upaya yang telah dilakukan melalui PTK ini adalah: (i) mengajak mahasiswa berdiskusi perihal matakuliah Bahasa Inggris Teknik; (ii) memperbaiki sikap dan pandangan mahasiswa terhadap matakuliah Bahasa Inggris Teknik; (iii) menerapkan metode dan

teknik pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan alamiah-konstruktivisme; (iv) memvariasikan teknik dan bahan pembelajaran; dan (v) memanfaatkan alat, bahan, dan fasilitas belajar yang ada secara tepatguna dan bervariasi.

PTK yang dilaksanakan dalam tiga siklus itu memperlihatkan hasil bahwa secara umum bentuk-bentuk tindakan tersebut di atas cukup berdayaguna sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Pada siklus pertama (8 kali pertemuan), penekanan diberikan pada bentuk tindakan (i), (ii), dan (iii), meskipun bentuk tindakan (iv) dan (v) juga dilaksanakan. Pada 2 kali pertemuan awal, mahasiswa diajak untuk berdiskusi perihal kedudukan, tujuan, faedah, dan sasaran jangka panjang matakuliah Bahasa Inggris Teknik. Dosen matakuliah (sekaligus juga adalah tim peneliti pada PTK tersebut) berupaya untuk memberikan dorongan-dorongan psikologis dan akademis secara lisan dan klasikal di sela-sela penyajian materi perkuliahan. Diskusi dan tanya-jawab yang bersifat pribadi dan kelompok muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Tindakan pertama itu diiringi dengan pembagian angket tentang pandangan dan motivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris Teknik. Hasil pencatatan tim peneliti dan jawaban mahasiswa melalui angket menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mempunyai motivasi rendah untuk belajar Bahasa Inggris (Teknik). Sebagian mereka juga berpedapat bahwa matakuliah itu tidak begitu penting karena bukan matakuliah program studi. Pada pertemuan ketiga dan seterusnya (pada siklus I) penyajian materi perkuliahan dilakukan dengan variasi teknik dan bahan pembelajaran yang direkonstruksi sesuai dengan kebutuhan pola bahasa dan informasi akademis yang dibutuhkan. Diskusi dan dorongan psikologis terus mengiringi pemberian materi kuliah, baik secara klasikal, kelompok, dan pribadi. Sampai akhir pelaksanaan siklus I, tim peneliti menyimpulkan bahwa ada mulai terlihat peningkatan motivasi mahasiswa untuk belajar, namun tidak begitu jelas. Indikator yang digunakan untuk

menyimpulkan ini adalah tingkat kehadiran yang sangat baik, penyelesaian tugas kelompok dan pribadi yang tepat waktu, dan pelaksanaan diskusi kelompok dan kelas yang dapat dilaksanakan dalam tiap pertemuan.

Masih dalam rangka menumbuhkan-kembangkan motivasi belajar mahasiswa, pada siklus II (10 kali pertemuan) bentuk tindakan (i) dan (ii) tetap dilaksanakan namun tidak lagi menjadi penekanan. Bentuk tindakan (iii), (iv), dan (v) telah mulai mendapat penekanan. Hal dimaksudkan agar tujuan akademis tidak ketinggalan walaupun dorongan dan informasi psikologis dan humanis mendapat tempat juga dalam siklus II ini. Menurut catatan dan percermatan yang dilakukan, dengan dilaksanakannya bentuk-bentuk tindakan tersebut di atas secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan keadaan dan tujuan pembelajaran, terlihat bahwa peningkatan motivasi mahasiswa makin tinggi. Apabila pada siklus I sebagian besar mahasiswa masih "takut" berbicara dalam bahasa Inggris, namun pada siklus II keadaan itu berubah; sebagian besar mahasiswa tidak takut lagi untuk mencoba menyimak, berbicara, dan membaca dalam bahasa Inggris. Akan tetapi peningkatan pencapaian nilai secara akademis belum merata. Sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan motivasi belajar dan pencapaian nilai yang terus membaik. Akan tetapi, sebagian lagi mahasiswa yang telah mempunyai motivasi baik masih belum mempunyai penguasaan materi perkuliahan secara baik yang ditunjukkan oleh belum meningkatnya pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris mereka. Pelaksanaan tindakan-tindakan itu pada siklus II sudah mulai menampakkan hasil namun belum bersifat menyeluruh di kalangan mahasiswa. Di akhir siklus II direkomendasikan bahwa bentuk tindakan (i) dan (ii) sudah boleh ditinggalkan pada siklus berikutnya (III) karena upaya untuk menumbuhkan-kembangkan motivasi belajar Bahasa Inggris (Teknik) mereka sudah tercapai.

Dengan adanya modal dasar *motivasi belajar telah tumbuh*, upaya berikutnya lebih mengarah ke peningkatan pemahaman dan

keterampilan akademis. Oleh karena itu, sehubungan dengan meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar mahasiswa, pada siklus III bentuk tindakan yang dilaksanakan adalah tindakan (iii) menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan alamiah-konstruktivisme; (iv) memvariasikan teknik dan bahan pembelajaran; dan (v) memanfaatkan alat, bahan, dan fasilitas mutakhir (modern) secara tepat guna. Motivasi belajar yang telah ditumbuhkembangkan pada siklus I dan II ternyata menjadi dasar yang kokoh untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris (teknik) mahasiswa. Pendekatan alamiah-konstruktivisme cukup bermakna dalam proses pembelajaran dewasa (mahasiswa) sehingga mereka "belajar" secara aktif dan mandiri, meskipun jalur untuk sampai ke sana dilakukan dengan belajar kelompok dan klasikal. Variasi teknik dan bahan pembelajaran yang diwujudkan dengan teknik diskusi, tanya jawab, membaca kritis, belajar mandiri, dan pemanfaatan lembaran kerja yang disediakan ternyata cukup membantu mahasiswa. Sementara itu, adanya waktu belajar mandiri di labor komputer, tersedianya bahan belajar secara elektronik, dan manual disertai waktu yang cukup untuk berdiskusi sesama mereka menjadi belajar Bahasa Inggris Teknik begitu menarik.

Pelaksanaan siklus III, sebagai lanjutan dari siklus sebelumnya, memperlihatkan adanya peningkatan motivasi mahasiswa untuk belajar dan juga pencapaian hasil belajar mereka. Untuk mengetahui peningkatan motivasi mahasiswa, kembali angkat tentang motivasi dan pandangan terhadap bahasa Inggris dibagikan. Analisis angket secara kuantitatif (dari 41 orang subjek penelitian) dalam bentuk persentase memperlihatkan bahwa persentase peningkatan motivasi terendah adalah 2,66% (1 orang) dan peningkatan tertinggi adalah 62,79% (1 orang). Rata-rata peningkatan motivasi secara keseluruhan adalah 23,46%. Tingkat peningkatan motivasi terendah itu, setelah dicermati lagi, terjadi karena mahasiswa tersebut berangkat

dari tingkat motivasi yang tinggi sejak awal kuliah. Oleh karena itu, nilai peningkatan motivasinya terlihat rendah secara kuantitatif. Sementara itu, peningkatan motivasi tertinggi dicapai oleh mahasiswa yang pada awalnya mempunyai motivasi rendah untuk belajar bahasa Inggris. Diyakini bahwa peningkatan motivasi yang cukup besar itu akibat (dampak) dari bentuk-bentuk tindakan yang diberikan dalam PTK itu. Pencapaian hasil belajar mereka juga dapat dikatakan baik yang ditunjukkan oleh nilai tugas, nilai tengah semester, dan nilai akhir mereka yang juga menunjukkan peningkatan (rata-rata nilai akhir mereka adalah B). Bukan ukuran kuantitas itu saja yang dijadikan dasar pijakan untuk mengatakan adanya peningkatan tersebut, tetapi juga didasarkan atas perilaku pembelajar yang begitu baik dan tertata untuk diberi pelajaran.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Motivasi belajar mempunyai keberhubungan yang erat dengan partisipasi belajar dan pencapaian hasil belajar. Dalam proses belajar mengajar matakuliah Bahasa Inggris Teknik di Fakultas Teknik, UNP, kurangnya motivasi dan rendahnya pencapaian hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh ketidaktahuan mahasiswa tentang perihal matakuliah tersebut. Ketidaktahuan tersebut mungkin saja disebabkan oleh kekurangan informasi atau menerima informasi yang salah tentang bahasa Inggris; sulit, tidak penting, matakuliah kelas kedua, atau bahkan hanya sebagai matakuliah pelengkap yang tidak ada maknanya jika dibandingkan dengan matakuliah jurusan/prodi. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran matakuliah Bahasa Inggris Teknik, motivasi mahasiswa untuk belajar harus ditumbuhkembangkan terlebih dahulu. Jika itu telah tercapai, partisipasi dan pencapaian hasil belajar mereka akan membaik. Hasil PTK, sehubungan dengan motivasi dan pencapaian hasil belajar ini, menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris Teknik berikut pencapaian hasil belajarnya dapat ditingkatkan melalui: (i)

mengajak mahasiswa berdiskusi perihal matakuliah ini; (ii) memperbaiki sikap dan pandangan mahasiswa terhadap matakuliah tersebut; (iii) menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan alamiah-konstruktivisme; (iv) memvariasikan teknik dan bahan pembelajaran; dan (v) memanfaatkan alat, bahan, dan fasilitas belajar mutakhir secara tepatguna.

Sebagai PTK, generalisasi hasilnya bersifat terbatas; terutama berlaku untuk subjek penelitian saja. Namun demikian, kelompok kelas lain yang mempunyai ciri yang sama dengan subjek penelitian ini dapat memanfaatkan hasil PTK ini. Kepada para peneliti yang tertarik dengan bidang pendidikan dan pengajaran, khusus di bidang bahasa Inggris untuk tujuan akademis dan untuk tujuan khusus disarankan untuk mencermati hasil penelitian ini dan menindaklanjutinya, baik secara teoretis maupun secara praktis. Masih banyak yang dapat dilakukan dan perlu diteliti agar pembelajaran Bahasa Inggris Teknik dapat mencapai sarannya, terutama untuk dunia perguruan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Suparman. 1977. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Brown, Douglas H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Elisna dan Jufrizal. 2006. "Pengembangan Materi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Teknik Program D3 Teknik Elektro" (Laporan Penelitian belum terbit). Padang: Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Joice, Bruce., Weil, Marsha., dan Showers, Beverly. 1992. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Krashen, Stephen D. dan Tracy, D. Terrel. 1983. *The Natural Approach*. Oxford: Pergamon Press.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan PTK. Bagian keempat*. Ypyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies*. New York: Newburry House Publishers.
- Panen, Paulina dan Melati, Ida. 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi. Bagian 105*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Sukadi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Soedarsono, F.X. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Richards, Jack C. 2002. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.